

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan dimana seseorang merasa sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Seiring semakin berkembangnya kemajuan ilmu dan teknologi, pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan pun semakin meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa kesehatan merupakan hal yang penting dan setiap orang menginginkan keadaan yang sehat dengan didukung oleh pelayanan dan informasi kesehatan yang baik dan lengkap. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dikatakan juga bahwa setiap kegiatan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dengan dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Untuk dapat mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat perlu adanya bentuk kerjasama dengan berbagai pihak terutama para tenaga kesehatan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).

Tenaga Kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan

dikatakan bahwa, Tenaga Kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan yang ditandai dengan adanya sertifikat kompetensi, sertifikat profesi, surat tanda registrasi dan surat izin praktik. Salah satu sarana untuk meningkatkan upaya kesehatan masyarakat dapat dilakukan di Apotek dengan bantuan tenaga kesehatan yaitu Apoteker. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Salah satu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh seorang Apoteker adalah Apotek, dimana dalam melakukan pelayanan kefarmasian seorang Apoteker harus menjalankan perannya sebagai pemberi layanan harus berinteraksi dengan pasien, pengambil keputusan, mampu berkomunikasi dengan pasien maupun tenaga kesehatan lainnya dan berbagai hal yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek).

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek). Pelayanan kefarmasian yang dimaksudkan seperti yang tertera dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian meliputi pengadaan, produksi, distribusi atau

penyaluran, penyimpanan, pengelolaan sediaan farmasi, pelayanan resep atau non resep atau sediaan farmasi lainnya harus menjamin keamanan, mutu, manfaat dan khasiat sediaan farmasi itu sendiri. Secara keseluruhan pekerjaan kefarmasian yang dilakukan di apotek haruslah di bawah tanggung jawab Apoteker dengan dibantu oleh tenaga kefarmasian lainnya (Permenkes, 2009).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan obat (*drug oriented*) berkembang menjadi pelayanan yang komprehensif (*pharmaceutical care*) dimana tidak hanya meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik tetapi juga mencakup pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional, monitoring penggunaan obat yang pada akhirnya bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Sebagai akibat dari adanya perubahan tersebut maka di apotek perlu ada Apoteker Pengelola Apotek (APA) yang profesional dibidangnya dan yang telah memiliki Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA) dan Surat Izin Praktek Apotek (SIPA) sebagai bukti dalam menjalankan praktek dengan dibantu oleh Apoteker Pendamping (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek).

Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mempersiapkan para calon apoteker yang berkualitas dan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang baik, tepat dan bertanggung jawab pada masyarakat, dengan menjalani Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. PKPA ini

dilaksanakan dengan tujuan agar calon Apoteker dapat mempelajari cara pengelolaan apotek sebagai bentuk pelatihan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh saat perkuliahan, cara kerja yang profesional dalam bidang pelayanan farmasi dan juga untuk memahami berbagai kegiatan dan masalah yang sering timbul saat pengelolaan apotek. Program PKPA ini bekerja sama dengan PT. Kimia Farma yang bersedia menyediakan sarana untuk para calon Apoteker dan dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2018 – 13 Juli 2018 di Apotek Kimia Farma 23, Jalan Raya Kendangsari Blok J/7 Surabaya.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek bagi mahasiswa calon Apoteker adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggungjawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Apotek;
- b. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktik untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek;
- c. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi, dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Apotek;
- d. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional;

- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Kimia Farma 23 bagi mahasiswa profesi Apoteker adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.